

Pelatihan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Video “Flipgrid” untuk Pembelajaran yang Lebih Bermakna

Sri Wahyuni Ratnasari¹, Siti Sumiati²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung
¹sriratnasari@unissula.ac.id

Received: 15 Januari 2022; Revised: 18 November 2022; Accepted: 20 Februari 2023

Abstract

The Community Service Program in the form of Video-Based Learning Training aims to facilitate teachers in mastering Flipgrid Video-based learning applications. This activity involves teachers of SD IT Al Mawadah Semarang where teachers at the school have started using video-based learning using WA Group. However, the teachers consider this method as less practical because the WAG application is not specifically designed to support classroom-based learning management. The methods used in this training include the delivery of material about Flipgrid's functions and features as well as examples of their use in learning. The next stage is the practice of making Flipgrid classes where each participant is asked to make a Flipgrid class for the class being taught. The training was attended by 20 teachers of SD IT Al Mawaddah and all have managed to create Flipgrid Class. The participants felt the advantages of video-based learning by utilizing the Flipgrid class compared to the learning practices that had been carried out so far. such as: ease of managing video assignment files, both in the process of collecting and assessing assignments and saving more memory on laptops and cell phones. The participants understand that the use of the Flipgrid platform can improve students' skills, especially in terms of communication/public speaking and creative thinking.

Keywords: *video-based learning; flipgrid; digital skills*

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat berupa Pelatihan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Video bertujuan untuk memfasilitasi para guru menguasai aplikasi pembelajaran gratis berbasis Video Flipgrid. Kegiatan ini melibatkan guru SD IT Al Mawadah Semarang dimana para guru di sekolah tersebut sudah memulai penggunaan pembelajaran berbasis video tetapi dalam pengelolaannya masih melalui WA Group. Permasalahan yang dihadapi oleh para guru ketika menggunakan metode di atas diantaranya adalah pengelolaan file tugas video siswa yang kurang praktis. Hal ini dikarenakan aplikasi WAG tidak secara khusus didesain untuk mendukung pengelolaan pembelajaran berbasis kelas. Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi penyampaian materi tentang fungsi dan fitur Flipgrid serta contoh pemanfaatannya dalam pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah praktek pembuatan kelas Flipgrid dimana setiap peserta diminta untuk membuat kelas Flipgrid untuk kelas yang diampu. Pelatihan diikuti sejumlah 20 guru SD IT Al Mawaddah dan semua peserta telah terampil membuat kelas Flipgrid untuk masing-masing kelas yang diampu. Para peserta merasakan kelebihan pembelajaran berbasis video dengan memanfaatkan kelas Flipgrid dibandingkan praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan. seperti: kemudahan pengelolaan file penugasan video, baik dalam proses pengumpulan maupun penilaian tugas dan lebih menghemat memori Laptop maupun HP. Para peserta memahami pemanfaatan platform Flipgrid dapat

meningkatkan keterampilan siswa terutama dalam hal komunikasi/public speaking dan creative thinking.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis video; flipgrid; keterampilan digital

A. PENDAHULUAN

Era *internet of things* yang mewarnai dinamika lingkungan saat ini telah ikut mendorong transformasi Pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran mengalami perubahan yang sangat signifikan sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang semakin canggih serta ketersediaan informasi yang semakin banyak dan beragam. Dari waktu ke waktu teknologi pembelajaran baru berbasis digital dikembangkan dengan maksud untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran serta menawarkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Pemanfaatan teknologi digital yang tepat dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membekali peserta didik dengan penguasaan keterampilan abad 21 (Thieman, 2008), yang meliputi keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kreatif dan pemecahan masalah, serta kreativitas dan inovasi. Untuk dapat membekali siswa dengan keterampilan tersebut, tentu saja para pendidik juga dituntut untuk menguasai keterampilan abad 21 tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik di era 4.0 harus mempunyai tingkat literasi teknologi komunikasi dan informasi (ICT literasi) serta literasi media dan informasi yang mumpuni (Oktarina, Kristiawan, & Martha, 2021)

Kondisi di atas menjadi tantangan tersendiri mengingat pembelajaran di Indonesia selama ini lebih dominan *teacher-centered* dimana guru menjadi pemain utama dalam proses pembelajaran dan siswa cenderung menjadi pembelajar yang pasif. Tantangan menjadi semakin berat ketika pembelajaran harus dilakukan secara daring. Dalam situasi seperti ini, guru seringkali mengeluhkan sulitnya menyampaikan materi pembelajaran secara optimal dan lebih sulit lagi untuk memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (*participative learning*). Berbagai kendala terutama dalam

penyampaian materi secara tatap maya diantaranya adalah waktu yang terbatas, kualitas jaringan internet yang buruk, dan rendahnya keterampilan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran (Syahroni, Dianastiti, & Firmadani, 2020) Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran terutama *gadget* yang memadai juga merupakan permasalahan karena tidak semua orang tua mampu memfasilitasi putra-putrinya terutama untuk siswa Sekolah Dasar (Intanuari, 2020). Sementara itu, dalam pembelajaran di kelas, kurangnya inovasi dalam pengajaran menyebabkan pembelajaran bersifat monoton dan membosankan. Di kebanyakan Sekolah Dasar, misalnya, proses pembelajaran yang bersifat klasikal masih mendominasi dimana guru menjelaskan materi di depan kelas dan para peserta didik mendengarkan dan mencatat. Untuk bisa mempersiapkan anak didik menghadapi era Industri 4.0 yang menuntut penguasaan keterampilan abad 21, guru harus terus berinovasi meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dapat mendorong partisipasi aktif para peserta didik sekaligus mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan membekali mereka dengan keterampilan abad 21 adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis video. Pemanfaatan video dalam pengajaran dan pembelajaran memiliki banyak keunggulan diantaranya mempermudah guru menjelaskan konsep-konsep yang kompleks (Intanuari, 2020). Sedangkan untuk para siswa, penugasan berupa video dapat memberikan ruang kepada mereka untuk secara aktif berekspreasi menyampaikan ide dan gagasan kreatif mereka terkait topik yang dipelajari. Penggunaan video untuk aktivitas

Pelatihan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Video “Flipgrid” untuk Pembelajaran yang Lebih Bermakna

Sri Wahyuni Ratnasari, Siti Sumiati

pembelajaran sebetulnya sudah cukup banyak diterapkan oleh para guru di beberapa sekolah terutama sejak diterapkannya pembelajaran daring. Hanya saja penerapannya dirasa belum optimal karena kebanyakan dari para pendidik belum memanfaatkan platform yang dikhususkan untuk pembelajaran berbasis video, melainkan menggunakan Whatsapp grup untuk berbagi video materi dan juga pengumpulan tugas video dari para siswa.

Di SD Al Mawaddah disamping pembelajaran yang sifatnya konvensional, para guru juga telah mulai memanfaatkan video untuk pembelajaran. Para guru biasanya menyiapkan video pembelajaran yang berisi materi dan juga penugasan yang relevan dengan tema bahasan. Video pembelajaran tersebut kemudian diunggah ke Google Drive atau You tube untuk kemudian di share linknya ke Whatsapp group masing-masing. Para siswa diminta untuk menyimak video yang berisi materi yang telah disiapkan oleh bapak/ibu guru, kemudian menyelesaikan penugasan yang diberikan melalui video pembelajaran tersebut. Para guru memberikan variasi penugasan, bisa berupa tugas tertulis seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan buku pekerjaan rumah, maupun penugasan dalam bentuk video. Penugasan dalam bentuk video yang diselesaikan oleh siswa biasanya juga diunggah melalui Google Drive atau You Tube dan linknya di share melalui WA Group kelas. Permasalahan yang dihadapi oleh para guru ketika menggunakan metode di atas untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis video diantaranya adalah pengelolaan file tugas video siswa yang kurang praktis. Hal ini dikarenakan aplikasi WAG tidak secara khusus didesain untuk mendukung pengelolaan pembelajaran berbasis kelas. Demikian juga layout dalam aplikasi WAG kurang menarik dan kurang mendukung untuk terjadinya interaksi yang lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdian masyarakat Universitas Islam Sultan Agung berupaya membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh para Guru di SD IT Al Mawaddah dengan

memberikan pelatihan pemanfaatan platform pembelajaran berbasis video Flipgrid. Melalui pelatihan diharapkan para guru dapat mengoptimalkan pembelajaran berbasis video di SD IT Al Mawaddah. Flipgrid merupakan platform gratis pembelajaran berbasis video untuk mendukung pembelajaran daring maupun luring. Melalui Flipgrid, guru dapat membuat kelas dan topik untuk memfasilitasi siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan format video. Flipgrid dapat diakses menggunakan laptop melalui *browser internet* dengan mengklik: <https://info.flipgrid.com/> atau melalui *mobile phones* dengan menginstal aplikasi Flipgrid berbasis IOS atau Android. Solusi pemanfaatan Flipgrid diusulkan dengan mempertimbangkan kondisi yang ada saat ini (*existing*) di SD IT Al Mawaddah dimana Guru sudah memulai penggunaan pembelajaran berbasis video sehingga bisa diasumsikan bahwa baik guru maupun siswa (wali murid) tidak terlalu terkendala untuk akses gadget dan internet.

Penggunaan platform Flipgrid diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat seperti: (1) kemudahan dalam mengelola file tugas video dan aktivitas pembelajaran melalui kelas Flipgrid yang dibuat. (2) Kemudahan dalam proses memberikan evaluasi atau umpan balik. (3) Untuk siswa kelas atas (Kelas 5 dan kelas 6) platform Flipgrid memungkinkan pembelajaran dilakukan secara non-sinkron dengan waktu yang lebih fleksible untuk memberikan kesempatan pada siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (4) Format dan fitur Flipgrid yang menarik dan user-friendly dapat mendorong terjadinya *social learning* dimana siswa bisa saling belajar dari siswa yang lain dan berinteraksi dengan memberikan komentar baik dalam format teks, audio maupun video yang tersedia di Flipgrid (Stoszkowski, 2018). Dan (5) Flipgrid dapat menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, menyenangkan, engaging dimana siswa merasa berada dalam satu kelas bersama

guru dan teman-temannya meskipun tidak secara sinkron (Lowenthal & Moore, 2020).

Mengingat guru SD IT Al Mawaddah belum mengenal aplikasi Flipgrid, guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan penggunaan platform ini. Seperti yang kita pahami, guru memegang peranan penting sebagai agen perubahan untuk mentransformasi sumber daya manusia Indonesia menjadi unggul. Di bawah bimbingan para guru yang berkompeten dan berkomitmen, generasi yang akan datang dapat dipersiapkan untuk Indonesia yang lebih baik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di era sekarang ini adalah kemampuan untuk mengaplikasikan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran (Salim, Anwar, & Kuncoro, 2020). Akan tetapi pada kenyataannya, proses adopsi teknologi pembelajaran di Indonesia masih relative rendah. Hal ini disebabkan karena masih banyak para pendidik yang cenderung menganggap mempelajari teknologi baru merupakan hal yang sulit sehingga cenderung menolak untuk berubah (*resistance to change*). Di Yayasan Pendidikan Islam Al Mawaddah Semarang, para guru terus didorong untuk dapat mengembangkan diri termasuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi para guru mengembangkan keterampilan digital, dalam hal ini penguasaan aplikasi berbasis Video Flipgrid. Ada dua alternatif bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang bisa diusulkan yaitu:

1. Melaksanakan pelatihan online untuk memotivasi dan mengajarkan para peserta menggunakan platform Flipgrid dengan mendemokan tahapan-tahapannya secara runtut melalui live meeting (Zoom, Google Meet atau GoBrunch).
2. Melaksanakan pelatihan off-line untuk memotivasi dan mengajarkan para peserta bagaimana menggunakan platform Flipgrid ini dengan mendemokan secara

langsung di depan peserta melalui pertemuan tatap muka.

Pilihan pelatihan online bisa dilakukan apalagi dalam kondisi seperti sekarang dimana pertemuan secara fisik dibatasi jumlah pesertanya. Akan tetapi mengingat tahapan-tahapan dalam penggunaan Flipgrid ini cukup rumit sedangkan semua guru di SD IT Al Mawaddah belum pernah mengenal atau menggunakan platform ini sebelumnya, maka dikuatirkan proses pembelajaran akan kurang optimal jika dilakukan secara on-line. Dengan pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan Flipgrid untuk pembelajaran di SD IT Al Mawaddah akan dilakukan secara tatap muka langsung dengan mematuhi protocol kesehatan dan membatasi jumlah peserta tidak melebihi 20 orang.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pelatihan dan workshop melibatkan 20 guru di SD IT AL Mawaddah Semarang yang terdiri dari 14 guru kelas, 4 guru mata pelajaran, dan 2 ustadzah pengampu kelas 5 dan 6. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu: pertama, penyampaian materi tentang fungsi dan fitur Flipgrid serta contoh pemanfaatannya dalam pembelajaran. Tahapan ini dilakukan dengan metode pemaparan materi dengan media Power Point. Tahap selanjutnya adalah praktek pembuatan kelas Flipgrid dimana setiap peserta diminta untuk membuat kelas Flipgrid untuk kelas yang diampu. Materi yang diberikan mulai dari membuat akun Flipgrid untuk pendidik (*educator*), membuat kelas dan topik untuk mata pelajaran yang diampu, merekam video langsung dan *editing* menggunakan fasilitas yang ada di Flipgrid, berbagi link atau join code dengan siswa, memberikan umpan balik untuk tugas siswa, serta penggunaan fitur Flipgrid di HP. Gambar berikut menjelaskan secara lebih detail materi pelatihan yang diberikan. Dalam praktek pembuatan akun dan kelas flipgrid ini, untuk lebih memastikan peserta dapat mengikuti panduan yang

Pelatihan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Video “Flipgrid” untuk Pembelajaran yang Lebih Bermakna

Sri Wahyuni Ratnasari, Siti Sumiati

diberikan, tim pengabdian meminta salah satu peserta untuk menjadi relawan mendemokan secara langsung tahapan-tahapan yang disampaikan oleh pemateri. Tahap terakhir dari pelatihan berupa sesi tanya jawab. Tim pengabdian berusaha sebaik mungkin untuk dapat menjawab pertanyaan baik secara langsung maupun meminta kondirmasi dari anggota komunitas Flipgrid di Indonesia.

Rencana awal target pembelajaran dikelompokkan menjadi 2:

1. Untuk guru kelas 1 sampai dengan kelas 4 dan guru Qiroati

Pemanfaatan di kelas: siswa memanfaatkan platform Flipgrid dengan bantuan dari guru. Untuk tugas yang diberikan melalui kelas Flipgrid, guru membantu siswa merekam video pendek (3-4 menit) untuk menjawab pertanyaan yang menjadi topik pembahasan atau menyeterorkan hafalan. Dengan metode ini, guru bisa mendokumentasikan hasil pembelajaran siswa dalam 1 kelas sehingga mudah untuk bisa memberikan feedback. Melalui proses pembelajaran ini, guru juga sekaligus melatih kemampuan komunikasi dan publik speaking siswa sejak dini. Untuk proses hafalan siswa, guru bisa lebih teliti dalam menyimak hafalan siswa karena video dapat disimak berulang-ulang. Guru bisa membagikan video siswa kepada orang tua siswa melalui link ke Whatsapp untuk disimak oleh orang tua siswa.

2. Untuk guru kelas 5 dan 6

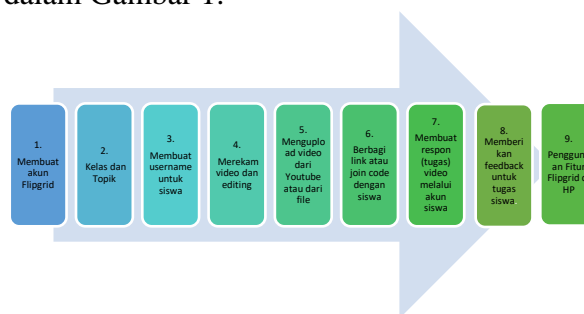
Selain pemanfaatan di kelas seperti poin 1 di atas, guru diharapkan dapat memberikan arahan/panduan siswa kelas 5 dan 6 untuk bisa merekam sendiri tugas video melalui Flipgrid sebagai tugas non-synchronous yang dapat dikerjakan di rumah melalui aplikasi Flipgrid di HP atau melalui Laptop. Diharapkan siswa kelas ini, pemanfaatan Flipgrid dapat melatih kemampuan digital dan kreativitas dalam pembuatan video melalui pemanfaatan fitur editing di Flipgrid seperti: text, frame, backdrop, sticker dan emoji dan sebagainya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD IT Al Mawadah dilaksanakan pada periode

Nopember-Desember 2021. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, pada tahun ajaran 2021-2022 ini total jumlah siswa SD Al Mawaddah adalah 338 siswa. Komposisi guru terdiri dari: 14 guru kelas, 4 guru mata pelajaran dan 14 ustadzah. Sementara itu total karyawan dan kepala sekolah berjumlah 6. Pelatihan Flipgrid dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 10 Desember 2021 dengan melibatkan 20 peserta dari guru kelas dan guru Qiroati, bertempat di SD IT Al Mawadah, Kota Semarang. Semua guru di kedua sekolah antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dibuktikan dengan semua guru mengikuti dari awal hingga akhir pelaksanaan.

Materi yang diberikan dalam pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan sumberdaya yang saat ini dimiliki oleh sekolah mitra dan juga potensi penerapannya di masa yang akan datang. Pelatihan diawali dengan pengkondisian dimana peserta diberikan motivasi oleh kepala sekolah tentang pentingnya para guru SD IT Al Mawadah terus meningkatkan kemampuan digitalnya. Motivasi juga diberikan oleh tim pengabdian terkait pentingnya penguasaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Adapun poin-poin materi pelatihan Flipgrid dapat disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Materi Pelatihan Flipgrid

Pelaksanaan pelatihan relatif lancar dari awal sampai akhir tidak ada kendala yang berarti. Peserta bersemangat untuk dapat mempraktekan materi yang disampaikan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk beberapa hal yang relevan seperti: apakah bisa mengupload video You Tube ke kelas Flipgrid untuk melengkapi materi bahasan? Apakah video yang dikirimkan via Flipgrid jika dibuka di HP akan mempengaruhi memori HP.

Apakah siswa atau orang tua siswa membuka video Flipgrid tanpa menginstall aplikasi? Disamping mendapatkan panduan dan pendampingan dari team abdimas, para peserta juga saling membantu dalam proses pembuatan kelas dan topik di Flipgrid. Pelatihan ini disamping mengajarkan pemanfaatan Flipgrid menggunakan, juga mengajarkan pemanfaatan fitur Flipgrid melalui HP untuk memudahkan Guru menyimak video penugasan dari siswa atau memberikan umpan balik.

Kegiatan pelatihan juga sekaligus menampung beberapa masukan dan informasi dari peserta pelatihan terutama untuk memastikan keterampilan yang sudah dipelajari dapat diterapkan dengan optimal di kelas. Beberapa kendala yang bisa diantisipasi terkait transfer pengetahuan kepada siswa kelas 5 dan 6. Peserta mengusulkan untuk diadakan pelatihan dengan melibatkan siswa sehingga hasilnya lebih optimal.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan platform pembelajaran berbasis video “Flipgrid” dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu permasalahan yang ada di sekolah mitra yaitu SD IT Al Mawadah Semarang. Tujuan pelatihan adalah untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran berbasis video dengan membekali para guru menguasai platform pembelajaran berbasis video Flipgrid. Kegiatan berjalan lancar diikuti oleh 20 peserta guru SD IT Al Mawadah Semarang. Semua peserta telah mempraktekan keseluruhan materi yang diajarkan dengan berlatih membuat kelas dan topik Flipgrid untuk kelas yang diampu. Diharapkan peserta dapat mempraktekan pengetahuan dan keterampilan baru yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi kemampuan komunikasi dan *public speaking*, keterampilan dan kreativitas digital, dan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian pelatihan Flipgrid yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat Unissula di sekolah mitra diharapkan dapat ikut memberikan

sumbangan dalam membekali guru untuk mempersiapkan siswa dalam penguasaan keterampilan abad 21.

Saran

Untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat ke depan bisa dengan melibatkan siswa kelas 5 dan kelas 6. Materi yang diberikan berupa pembuatan tugas video dengan memanfaatkan fitur yang ada di Flipgrid. Diharapkan dengan melibatkan siswa dalam pelatihan, keterampilan digital dan kreativitas siswa bisa dilatih dan ditingkatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, platform berbasis video Flipgrid ini dapat memfasilitasi kolaborasi pembelajaran baik antar kelas maupun antar sekolah. Pengabdian masyarakat berikutnya bisa difokuskan pada pemanfaatan Flipgrid untuk pembelajaran kolaboratif. Selanjutnya, seperti kebanyakan teknologi pendidikan yang lain, platform Flipgrid mengharuskan penggunaan gadget dan internet. Untuk itu konten dan tujuan pelatihan perlu disesuaikan dengan kondisi peserta pelatihan (guru) dan juga siswa. Tim pengabdian masyarakat membuka konsultasi pasca pelatihan melalui WA apabila peserta ada pertanyaan dan permasalahan dalam memanfaatkan platform Flipgrid.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM Unissula.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Intanuari, A. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, pp. 118–125).
- Lowenthal, P. R. & Moore, R. L. (2020). Exploring Student Perceptions of Flipgrid in Online Courses. *Online Learning*, 24(4), 28–41.
- Oktarina, H., Kristiawan, M. & Martha, A. (2021). Teacher Competency Development In The Digital Era. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5149–5155.
- Salim, S., Anwar, K. & Kuncoro, A. T. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung Layanan Pendidikan

Pelatihan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Video “Flipgrid” untuk Pembelajaran yang Lebih Bermakna

Sri Wahyuni Ratnasari, Siti Sumiati

Daring. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*.

Stoszowski, J. R. (2018). Using Flipgrid to develop social learning. *Compass: Journal of Learning and Teaching*, 11(2). COMPASS, University of Greenwich.

Syahroni, M., Dianastiti, F. E. & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170–178.

Thieman, G. (2008). Using technology as a tool for learning and developing 21st century skills: An examination of technology use by pre-service teachers with their K-12 students. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 8(4), 342–366.